

PENGARUH INFORMASI PENGADAAN TANAH JALUR KERETA API TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRILAKU PEMILIK TANAH DI KABUPATEN BARRU

Ahmad Supriadi

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

National railway transport development is expected to improve the efficiency of the national economy. The influence analysis dissemination of information on land acquisition railway lines in conjunction with the knowledge, attitudes, and behaviors holders of land rights in Barru. The aims of the research were to determine the effect of information dissemination of land acquisition of railways on knowledge, attitude and behavior of the land rights holders in Barru, and to determine the factors that affect the process of land release for railway construction in Barru. This study was conducted in Barru with descriptive quantitative approach. Population of the study were 899 land rights holders community around the railway line in Barru sample were 100 people selected with slovin formula. Data were analyzed with linear regression analysis. Results of the research indicated that the influence of information dissemination conduct of the land rights holders through television was 3.9%, newspaper 5.8%, online media 7.8%, interpersonal communication 26.04%, and group communication 21.5 %. Interpersonal media had the greatest effect among the five media. Factors influencing the process of land release for the railway construction in Barru were public interest, government programs, religious knowledge, the compensation value and a sense of the railway presence in Barru.

Keywords: *Dissemination of information; media; knowledge; attitude; behavior; holders of land*

ABSTRAK

Pembangunan transportasi perkeretaapian nasional diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan perekonomian nasional. Analisis pengaruh sebaran informasi tentang pengadaan tanah jalur kereta api dalam hubungannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku pemegang hak atas tanah di kabupaten Barru bertujuan mengetahui pengaruh sebaran informasi tentang pembebasan tanah Jalur Kereta Api terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku para pemegang hak atas tanah di Kabupaten Barru dan mengetahui faktor yang berpengaruh pada proses pengadaan tanah untuk pembangunan jalur kereta api di Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru. Metode dan pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 899, yaitu masyarakat pemegang hak atas yang dilalui jalur kereta api di Kabupaten Barru. Sampel sebanyak 100 orang. Data yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyebaran informasi terhadap perilaku pemegang hak atas tanah melalui televisi sebesar 3.9%, surat kabar sebesar 5.8%, media online sebesar 7.8%, komunikasi interpersonal 26%, dan komunikasi kelompok sebesar 21.5%. Diantara lima media, yang paling besar pengaruhnya adalah media interpersonal. Faktor yang berpengaruh pada proses pengadaan tanah untuk pembangunan jalur kereta api di Kabupaten Barru yaitu faktor kepentingan umum, program pemerintah, pengetahuan agama, nilai ganti rugi dan rasa bangga dengan adanya kereta api.

Kata kunci : Sebaran informasi; pengetahuan; sikap; perilaku; pemegang hak atas tanah

PENDAHULUAN

Pembangunan transportasi perkeretaapian nasional diharapkan mampu menjadi tulang punggung angkutan barang dan angkutan penumpang perkotaan sehingga dapat menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Penyelenggaraan transportasi perkeretaapian nasional yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dapat meningkatkan efisiensi penyelenggaraan perekonomian nasional. Oleh karena itu penyelenggaraan perkeretaapian nasional di masa depan harus mampu menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian nasional.

Menurut Dirjen Perkeretaapian (2013), salah satu sasaran rencana induk perkeretaapian nasional adalah pembangunan jaringan perkeretaapian di Sulawesi yang diharapkan mampu menghubungkan wilayah atau kota yang mempunyai potensi angkutan penumpang dan barang atau produk yang berskala besar berkecepatan tinggi dengan penggunaan energy yang sangat rendah dan mendukung. Rencana perkeretaapian di Sulawesi menghubungkan Sulawesi Selatan – Sulawesi Barat – Sulawesi Tengah – Sulawesi Utara.

Jalur lintas Makassar–Parepare yang melewati Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene Kepulauan Kabupaten Barru dan Kota Parepare merupakan tahap awal pembangunan jaringan kereta api trans Sulawesi. Lintas Makassar-Parepare merupakan salah satu lintas prioritas yang secara khusus akan meningkatkan hubungan dan pergerakan di internal provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam pembangunan jalur kereta api tentu membutuhkan lahan panjang yang melalui Makassar–Parepare dan tentunya akan mengambil lahan yang tidak hanya dikuasai pemerintah ataupun lahan yang tak bertuan tetapi juga akan mengambil lahan atau tanah yang secara hukum dimiliki oleh masyarakat.

Undang-undang nomor 5 tahun 1960 tentang Undang-undang Pokok Agraria (UUPA) pasal 18 mengatakan bahwa “untuk kepentingan umum termasuk kepentingan bangsa dan negara serta kepentingan bersama dari rakyat, hak-hak atas tanah dapat dicabut dengan memberi ganti kerugian yang layak dan menurut cara yang diatur undang-undang”

Proses pengadaan tanah sudah diatur dalam Undang-undang nomor 2 tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum dan pelaksanaanya diatur dalam Peraturan

Presiden nomor 71 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Kepentingan Umum.

Negosiasi dalam proses pembebasan lahan biasanya melalui proses yang panjang dan berlarut-larut akibat tidak adanya titik temu antara pihak pemilik lahan dengan pemerintah. Pada proses inilah aspek komunikasi sangat penting karena masyarakat butuh informasi dan pemahaman mengenai maksud dan tujuan pembangunan jalur kereta.

Komunikasi yang efektif pada proses pembebasan lahan ini akan sangat membantu dalam kelancaran proses ganti kerugian tanah. Sejalan dengan tujuan komunikasi yang dilakukan secara terencana akan mempengaruhi khalayak atau penerima. Menurut Stuart dalam Cangara (2014a), Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan setelah menerima pesan.

Pengaruh adalah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan komunikator ($P=T$), atau seperti rumus yang telah dibuat Jamies dalam Cangara (2014a), yakni pengaruh (P) sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media dan penerima

($P=S/P/M/P$). Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*)

Sebelum pelaksanaan proses pelepasan lahan sebelumnya dilaksanakan proses sosialisasi oleh pemerintah kepada masyarakat. Proses sosialisasi ini menggunakan media televisi, surat kabar, komunikasi antar pribadi, rapat atau pertemuan dan juga melalui media internet (media online).

METODE

Penelitian ini berfokus pada penyebaran informasi tentang pembebasan tanah jalur kereta api terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pemilik tanah di Kabupaten Barru. Menurut Kriyantono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang populasinya diketahui jumlahnya digunakan rumus Slovin. teknik sampel yang digunakan adalah dengan metode *Stratified random sampling*. Kemudian sampel ditarik menggunakan cara *Proporsional Probability*.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Barru yang dilalui jalur kereta api dan telah selesai proses pelepasan tanah. Sampai pada saat pelaksanaan

penelitian ini baru dua Kecamatan yang telah rampung proses pembebasan tanahnya, yaitu Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Barru.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Siregar (2016), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh yang bukan pengolahannya. Data primer pada penelitian ini bersumber dari warga masyarakat pemegang hak atas tanah jalur kereta api di Kabupaten Barru. Sementara data Sekunder didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat pemegang hak atas tanah jalur Kereta Api. Populasi menurut Sugiono (2014), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat pemegang hak atas tanah yang dilalui jalur kereta api di Kecamatan Barru dan Kecamatan Tanete Rilau. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 668 orang, sesuai dengan jumlah pemegang hak atas tanah jalur kereta api, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dan tingkat kesalahan sebanyak 10%. Selain itu data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

HASIL

Pengaruh informasi melalui Televisi, Surat Kabar, Internet, Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemegang hak atas tanah Jalur kereta Api di Kabupaten Barru

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media komunikasi secara gabungan terdiri dari Televisi, Surat Kabar, Internet, komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap pengetahuan pemegang hak atas tanah jalur kereta api di Barru berdasarkan tabel 1 adalah sebesar 72.2%. Dengan rincian

pengaruh televisi terhadap pengetahuan sebesar 0.087 atau 8.7%, Surat Kabar sebesar 0.109 atau 10.9%, media online sebesar 0.116 atau 11.6%, Komunikasi interpersonal sebesar 0.218 atau 21.8% serta komunikasi kelompok sebesar 0.196 atau 19.6%. Media yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok.

Untuk sikap pemegang hak atas tanah, hasil penelitian menunjukkan bahwa total pengaruh media terhadap sikap pemegang hak atas tanah sebesar 71.5%. Media televisi pengaruhnya sebesar 0.064 atau 6.4%, Surat Kabar sebesar 0.121 atau 12.1 %, media online sebesar 0.114 atau 11.4%, Komunikasi interpersonal 0.221 atau 22.1%, dan Komunikasi Kelompok sebesar 0.193 atau 19.3%. pengaruh terhadap sikap paling besar oleh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh media secara gabungan yang terdiri dari Televisi, Surat Kabar, Internet, komunikasi interpersonal dan komunikasi Kelompok terhadap perilaku pemegang hak atas tanah adalah 61,5%. Media televisi memberi pengaruh sebesar 0.039 atau 3.9%. surat kabar sebesar 0.058 atau 5.8%, media online sebesar 0.078 atau 7,8%, Komunikasi

Interpersonal sebesar 0.260 atau 26.0%, komunikasi kelompok sebesar 0.215 atau 21.5%. Total pengaruh media terhadap perilaku lebih kecil dibandingkan pengaruh sikap dan pengetahuan ini menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap tidak selamanya sama pengaruhnya terhadap perilaku. Akan tetapi Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behavior*). Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan, akan lebih langgeng dari pada perilaku seseorang yang tidak didasari oleh pengetahuan

Faktor yang berpengaruh pada proses pelepasan tanah untuk pembangunan jalur kereta api di Kabupaten Barru

Proses pengadaan tanah untuk pembangunan jalur kereta api tahap pertama di Kabupaten Barru telah selesai. Wilayah yang termasuk dalam program tahap pertama terdiri dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Barru dan Kecamatan Tanete Rilau telah selesai. Untuk proses pengadaan tanahnya berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengadaan tanah untuk pembangunan jalur kereta api, yaitu faktor kepentingan umum, program pemerintah, pemahaman agama,

nilai ganti rugi dan rasa bangga dengan adanya pemerintah

Faktor Kepentingan umum, dari 100 orang responden, ada 45 orang atau 45% memberikan jawaban bahwa mereka rela melepaskan tanahnya karena akan digunakan untuk kepentingan umum. selama mereka merasa tidak dirugikan. Faktor Program pemerintah, Ada 23 orang atau 23 % responden melepaskan tanahnya dengan alasan ikut membantu program pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan

Pemahaman Agama, Ada 12 orang atau 12 % responden melepaskan tanahnya karena pemahaman agama. Pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan oleh sebahagian masyarakat ternyata mampu mengubah sikap dan perilaku. Untuk faktor nilai ganti rugi, Ada 10 (sepuluh) orang atau 10% responden merasa bahwa ganti kerugian yang diberikan dianggapnya cukup. Artinya responden dengan jawaban ini perilakunya bisa berubah ketika merasa bahwa apa yang diberikan pemerintah sudah cukup.

Rasa bangga dengan adanya kereta api juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada proses pembebasan tanah. Ada 9 (Sembilan) orang atau 9 % dari responden yang memberikan jawaban karena mereka merasa bangga dengan adanya kereta api yang akan beroperasi di

daeranya. Mereka merasa bahwa dengan adanya kereta api di daerahnya tidak tertinggal lagi dari pulau jawa dan sumatera dari segi transportasi. Mereka juga merasa perjalanan ke Makassar atau ke daerah lain lebih mudah

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media komunikasi secara gabungan terdiri dari Televisi, Surat Kabar, Internet, komunikasi interpersonal dan komunikasi Kelompok terhadap pengetahuan pemegang hak atas tanah jalur kereta api di Barru adalah sebesar 72,2%. Efek kognitif (pengetahuan) Menurut Effendy dalam Hardiansyah (2015), adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kognitif berkaitan erat dengan pikiran dan penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang semula bingung menjadi jelas. Efek kognitif timbul pada komunikan akibat informasi baru yang disampaikan oleh komunikator. Dalam efek kognitif ini media komunikasi dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh media secara gabungan

yaitu Televisi, Surat Kabar, Internet, komunikasi interpersonal dan komunikasi Kelompok terhadap sikap pemegang hak atas tanah adalah 71,5%. Menurut Effendy dalam Hardiansyah (2015), Efek afektif berhubungan dengan perasaan. Jika efek kognitif berkaitan dengan pikiran dan penalaran, maka efek afektif membuat khalayak dapat turut merasakan kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan ekspresi emosi lainnya sebagai hasil dari komunikasi massa. Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada Efek Kognitif. Tujuan dari komunikasi bukan hanya sekedar memberitahu kepada komunikan agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya diharapkan dapat merasakannya. Efek afektif yang pada pemegang hak atas tanah di kabupaten Barru terlihat dengan sikap menerima dan merespon informasi yang mereka terima.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh media secara gabungan yang terdiri dari Televisi, Surat Kabar, Internet, komunikasi interpersonal dan komunikasi Kelompok terhadap perilaku pemegang hak atas tanah adalah 61,5%. Menurut Effendy dalam Hardiansyah (2015), Efek konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, konatif merupakan efek yang bermanifestasi dalam

bentuk niat, semangat, keinginan, upaya, dan sikap mengenai suatu isu sebagai hasil dari proses komunikasi massa yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan atau kebiasaan berperilaku. Untuk dapat mencapai tahap konatif, komunikan akan terlebih dahulu mengalami efek kognitif dan afektif.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal merupakan media komunikasi yang paling besar pengaruhnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Effendi (1999), Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi efektif untuk merubah sikap dan perilaku seseorang karena terjadinya *personal contact* yang memungkinkan komunikator mengetahui, memahami dan menguasai *farame of refrence* komunikan selengkapny, kondisi fisik dan mental komunikan sepenuhnya, suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi, dan tanggapan secara langsung.

Menurut Unde (2014), televisi sebagai media massa, sangat membantu dalam hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media Televisi penyebar luasan informasi bukan saja sangat luas, melainkan juga cepat dan serentak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa televisi memberi pengaruh yang sangat kecil terhadap perubahan pengetahuan, sikap

dan perilaku. Ini karena televisi memberi informasi bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara komunikator dengan komunikan. Selain itu karena intensitas penayangan informasi dari televisi yang sangat rendah.

Faktor yang berpengaruh pada proses pelepasan tanah untuk pembangunan jalur kereta api di Kabupaten Barru adalah faktor Kepentingan umum, masyarakat rela melepaskan tanahnya karena untuk kepentingan umum. Ini sejalan dengan pemikiran Goran seorang professor asal Swedia dalam bukunya *Communication and Sosial Change in Developing Nation* dalam Cangara (2014b), bahwa salah satu dari dua belas fungsi komunikasi adalah menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.

Faktor program pemerintah, responden juga rela melepaskan tanahnya untuk pembangunan jalur kereta api dengan alasan ikut membantu program pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan. Menurut Goran Hadebro dalam Cangara (2014b), bahwa salah satu fungsi komunikasi adalah mendukung pelaksanaan program-program pembangunan dibidang ekonomi, sosial

serta keamanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor pemahaman agama, responden melepaskan tanahnya karena pemahaman agama. Pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan oleh sebahagian masyarakat ternyata mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Ini sejalan dengan pemikiran Goran Hadebro seorang professor asal Swedia dalam bukunya *Communication and Sosial Change in Developing Nation* dalam Cangara (2014b), berhasil mengembangkan kegunaan media komunikasi menjadi duabelas fungsi salah satunya yaitu menyatakan bahwa komunikasi berfungsi menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku kearah yang lebih modernisasi. Melalui komunikasi, nilai-nilai keagamaan mampu memberikan pemahaman yang bermanfaat dalam perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Untuk faktor nilai ganti rugi, responden merasa bahwa nilai ganti kerugian yang diberikan oleh pemerintah dianggapnya cukup. Hal ini sesuai dengan strategi untuk mendapatkan kepatuhan yang diungkapkan Marwell dan Smith dalam Morissan (2013), bahwa suatu pertukaran dengan sesuatu yang hal yang diberikan oleh pencari kepatuhan. Jika anda mengerjakan apa yang saya inginkan

maka saya akan memberikan anda sesuatu sebagai imbalannya seperti penghormatan, persetujuan, uang, pembebasan kewajiban dan perasaan yang menyenangkan.

Rasa bangga dengan adanya kereta api juga menjadi salah satu faktor masyarakat rela melepaskan tanahnya. Responden merasa senang dan bangga dengan adanya kereta api. Kereta api merupakan suatu yang baru atau inovasi baru untuk di daerah Sulawesi selatan khususnya di daerah Barru. Mereka menerima sesuatu atau inovasi baru karena wawasan sosial mereka yang luas dari pada lingkungan disekitarnya, selain itu mereka juga merasa dengan adanya kereta api dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan Kabupaten Barru. Rogers dalam Cangara (2014b), tahapan dalam penyebarluasan sebuah gagasan atau inovasi (sesuatu yang baru berupa ide, gagasan atau barang) ditentukan oleh tiga hal yaitu tahap awal (*antecedent*), Proses (*process*) dan Konsekwensi (*concequence*)

Pada tahap awal khalayak dalam menerima suatu idea atau gagasan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepribadian penerima untuk berubah dengan menerima sesuatu yang baru, wawasan sosial yang luas (*cosmopolitism*) daripada lingkungan sekitarnya dan kebutuhan untuk memiliki barang baru tersebut.

Pada tahap proses, kebutuhan untuk memiliki barang (inovasi) tersebut didukung oleh pengetahuan (*knoewledge*) yang berkaitan dengan nilai-nilai sistem sosial, bahwa inovasi itu tidak bertentangan dengan sistem sosial dan budaya khalayak (penerima), sehingga mereka bisa toleran jika terjadi penyimpangan dari kebiasaan serta terjalannya komunikasi dengan barang baru tersebut.

Tahap selanjutnya dalam proses penerimaan ialah persuasi (*persuasion*). Pada tahap ini ide, barang, gagasan atau inovasi dipertanyakan tentang kegunaannya (*advantages*) apakah cocok digunakan, apa tidak terlalu ruwet, apa bisa dicoba, dan apa bisa diamati.

Sesudah tahap persuasi selanjutnya tiba pada tahap pengambilan keputusan (*decision*) untuk memiliki atau menerapkan inovasi tersebut. Dalam tahap pengambilan keputusan terjadi konsekwensi pada diri khalayak, yakni; menerima atau menolak sebagai bentuk konfirmasi. Artinya mereka yang menerima kehadiran kereta api betul betul mengetahui besar manfaatnya.

KESIMPULAN

Diantara lima media komunikasi yang memberi pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pemegang

hak atas tanah jalur kereta api, media komunikasi interpersonal merupakan media yang memberi pengaruh paling besar, kemudian media komunikasi kelompok, media online (internet), surat kabar dan televisi yang merupakan media yang paling kecil pengaruhnya. Pada proses pelaksanaan pelepasan hak atas tanah untuk pembangunan untuk pembangunan jalur kereta api di Kabupaten Barru dipengaruhi oleh lima faktor yaitu, faktor Kepentingan Umum, program pemerintah, pemahaman agama, nilai ganti rugi serta rasa bangga dengan adanya kereta api. Dalam pelaksanaan proses pelepasan tanah untuk pembangunan atau untuk kepentingan umum, sebaiknya pemerintah melakukan sosialisasi dengan frekwensi yang lebih banyak, dengan memanfaatkan media sebanyak-banyaknya serta mengundang tokoh masyarakat dan semua masyarakat yang terlibat dalam pelepasan tanah. Selain itu isi pesan yang disampaikan harus jelas. Pemerintah juga sebaiknya memperbanyak kegiatan-kegiatan kemasyarakatan bersifat keagamaan yang pada intinya menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan. Serta memperbanyak Sosialisasi Undang-undang dan peraturan-peraturan yang menyangkut Kepentingan umum sehingga akan menambah pengetahuan dan pemahaman

masyarakat terhadap nilai-nilai kepentingan umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Cangara H. (2014a). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara H. (2014b). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dirjen Perkeretaapian. (2013). *Modul bimbingan teknis rencana induk perkeretaapian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan RI.
- Effendy O.U. (1999). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hardiansyah. (2015). *Komunikasi pelayanan publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kriyantono R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi: individu hingga massa*. Jakarta: Kencana.
- Siregar S. (2016). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD*. Bandung: CV Alfabeta.

Unde A.A. (2014). *Televisi dan masyarakat pluralistik*. Jakarta: Prenada.

Tabel 1. Pengaruh media terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan Perilaku.

	Televisi	Surat Kabar	Media Online	Interpersonal	Komunkasi Kelompok	Total Pengaruh
Pengetahuan	0.087	0.109	0.116	0.218	0.196	0.722
Sikap	0.064	0.121	0.114	0.221	0.193	0.715
Perilaku	0.039	0.058	0.078	0.260	0.215	0.651